

# **LOGIKA KEKUATAN DALAM KELEMAHAN**

**Rev. Dr. Henry Ekacahya Putra, S.Tm., M.M.**



**Widya Sari**

**WIDYA SARI PRESS**

Perum. Griya Asri Sragen A/10  
TUNTANG, KAB. SEMARANG 50773

# LOGIKA KEKUATAN DALAM KELEMAHAN

**Henry Ekacahya Putra**

@ 2026, pada Penulis

Diterbitkan oleh Widya Sari Press Salatiga

**ISBN 978-623-6328-89-7**

---

Penerbit : Widya Sari Press Salatiga

Hak Cipta : Pada Penulis

Setting & Layout : Lio

Dicetak : Widya Sari Press Salatiga

Cetakan I : 2026

**ISBN 978-623-6328-89-7**

## KATA PENGANTAR

Di dunia yang mengukur nilai dengan angka, kekuatan dengan dominasi, dan keberhasilan dengan sorak tepuk tangan, Sabda Bahagia dari Injil Matius pasal 5 terdengar seperti bisikan dari alam yang berbeda. "Berbahagialah yang miskin di hadapan Allah... yang berdukacita... yang lemah lembut... yang dianiaya oleh sebab kebenaran." Kalimat-kalimat ini bukan sekadar nasihat moral; ia adalah deklarasi revolusioner. Ia menantang logika dunia dan memperkenalkan logika Kerajaan logika kekuatan dalam kelemahan.

Buku ini lahir dari pergumulan panjang dengan paradoks tersebut. Bagaimana mungkin yang miskin disebut berbahagia? Bagaimana mungkin air mata menjadi pintu penghiburan? Bagaimana mungkin penganiayaan justru menjadi tanda perkenanan ilahi? Pertanyaan-pertanyaan ini bukan hanya pertanyaan teologis; ia adalah pertanyaan eksistensial. Ia menyentuh setiap jiwa yang pernah merasa kalah, terpinggirkan, atau dianggap tidak berarti.

Dalam khotbah-Nya di atas bukit, Tuhan Yesus tidak sedang meromantisasi penderitaan. Ia sedang membongkar definisi kebahagiaan yang keliru. Kebahagiaan menurut Kerajaan Allah bukanlah ketiadaan masalah, melainkan kehadiran Allah. Kekuatan menurut Surga bukanlah kemampuan menaklukkan orang lain, melainkan keberanian untuk bersandar sepenuhnya kepada Bapa. Di sinilah paradoks itu menemukan keindahannya: ketika manusia berhenti mengandalkan dirinya, justru di sanalah kuasa Allah dinyatakan dengan sempurna.

Kelemahan, dalam perspektif dunia, adalah aib yang harus disembunyikan. Namun dalam perspektif salib, kelemahan

adalah ruang di mana anugerah bekerja tanpa hambatan. Yang miskin di hadapan Allah adalah mereka yang menyadari kekosongannya dan karena itu siap dipenuhi. Yang berdukacita adalah mereka yang cukup jujur untuk meratapi dosa dan kehancuran dunia dan karena itu siap menerima penghiburan surgawi. Yang dianiaya karena kebenaran adalah mereka yang lebih mencintai Kristus daripada kenyamanan dan karena itu mewarisi Kerajaan.

Buku ini disusun bukan sebagai pembelaan intelektual semata, melainkan sebagai undangan perjalanan. Ia mengajak pembaca untuk tidak sekadar memahami Sabda Bahagia, tetapi menghidupinya. Kita akan melihat bagaimana paradoks ini berakar dalam seluruh narasi Alkitab dari salib yang tampak seperti kekalahan, namun menjadi kemenangan terbesar dalam sejarah penebusan. Kita akan merenungkan bagaimana prinsip ini bekerja dalam kehidupan para rasul, para martir, dan orang-orang percaya sepanjang zaman yang memilih kesetiaan daripada popularitas.

Lebih dari itu, buku ini adalah cermin. Ia akan menanyakan kembali kepada kita: Apakah kita mengejar kebahagiaan versi dunia, atau kebahagiaan versi Kerajaan? Apakah kita takut menjadi lemah, atau justru bersedia menjadi bejana tanah liat agar kemuliaan Allah nyata? Sebab hanya ketika kita mengakui kemiskinan rohani kita, kita benar-benar siap menerima kekayaan anugerah-Nya.

Kiranya setiap halaman dalam buku ini menolong kita melihat bahwa kelemahan bukanlah akhir, melainkan awal. Bukan kutukan, melainkan panggilan. Bukan kegagalan, melainkan ladang di mana kuasa Allah bertumbuh. Dan ketika dunia berkata

bahwa kita kalah, kiranya Roh Kudus berbisik bahwa kita sedang berdiri di ambang kemenangan yang kekal.

Selamat memasuki logika yang terbalik namun benar, paradoks yang tampak lemah namun penuh kuasa. Sebab di dalam Kerajaan Allah, yang kecil menjadi besar, yang hina menjadi mulia, dan yang lemah menjadi kuat di dalam Dia.

## **SAMBUTAN PENERBIT**

Upaya untuk menginventarisasikan pemikiran-pemikiran seseorang dalam wujud buku merupakan upaya serius yang perlu dikembangkan, sebab pemikiran seseorang tidak akan dapat diwariskan secara otomatis. Salah satu upaya pewarisan pemikiran yang efektif dan memiliki daya jangkau yang luas adalah melalui buku.

Berdasarkan pemikiran di depan, maka penerbit Widya Sari Salatiga, berusaha untuk menghimpun buah pikir yang layak diinventarisasikan dalam wujud buku.

Penerbit Widya Sari Salatiga (Anggota ISBN Perpustakaan Nasional), menerima sumbangan pemikiran dari para pembaca untuk diproses menjadi buku.

Kiranya upaya sederhana ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kesejahteraan manusia.

Salatiga, Maret 2026

**Widya Sari Press**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
Prolog .....	1
BAGIAN 1 FONDASI PARADOKS .....	5
Bab 1 Manifesto di Bukit .....	11
Bab 2 Berbahagialah yang Miskin di Hadapan Allah.....	15
Bab 3 Dukacita yang Melahirkan Penghiburan .....	19
Bab 4 Kelemahlembutan dan Kuasa yang Ditahan.....	23
Bab 5 Lapar dan Haus akan Kebenaran.....	27
Bab 6 Kemurahan sebagai Cermin Belas Kasihan Ilahi.	31
Bab 7 Hati yang Suci dan Penglihatan Rohani.....	35
Bab 8 Pembawa Damai di Tengah Konflik .....	39
Bab 9 Dianiaya karena Kebenaran .....	43
BAGIAN 2 MENGHIDUPI PARADOKS .....	49
Bab 10 Salib sebagai Pusat Logika Ilahi .....	55
Bab 11 Duri dalam Daging .....	59
Bab 12 Harta dalam Bejana Tanah Liat .....	63
Bab 13 Ketika Dunia Menghina, Surga Memuliakan.....	67
Bab 14 Spiritualitas Kerendahan Hati .....	71
Bab 15 Iman di Tengah Ketidakpastian.....	75
Bab 16 Pengharapan Eskatologis.....	79

Bab 17	Komunitas Orang Lemah .....	83
BAGIAN 3	BUAH PARADOKS.....	87
Bab 18	Garam dan Terang .....	91
Bab 19	Kemenangan melalui Pengampunan .....	95
Bab 20	Kuasa Kesaksian dalam Penderitaan .....	99
Bab 21	Kepemimpinan yang Melayani.....	105
Bab 22	Sukacita yang Tidak Tergoncangkan.....	109
Bab 23	Hidup yang Hilang untuk Ditemukan .....	113
Bab 24	Kemuliaan yang Disembunyikan .....	117
Bab 25	Dari Bukit ke Dunia .....	121
Epilog	.....	125